

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode merupakan salah satu hal penting dalam penelitian karena mencakup beberapa aspek diantaranya adalah mengenai lokasi dan subjek penelitian, kemudian teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan bagaimana cara mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh, sehingga penelitian berjalan lancar dan sesuai harapan.

A. Pendekatan Penelitian

Setiap penelitian baik itu penelitian kualitatif maupun kuantitatif selalu berangkat dari masalah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono (2009, hlm. 15) yaitu Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif / kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.”

Pada penelitian ini, alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan masalah yang terdapat di lapangan masih bersifat sementara. Sehingga peneliti secara langsung akan masuk ke dalam obyek dan masalah yang bersifat sementara menjadi semakin jelas agar dapat diperbaiki. Dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini akan lebih akurat dan tepat sasaran karena di dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri (*humane instrument*). Untuk menjadi instrumen itu sendiri maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga dapat melakukan wawancara secara langsung terhadap responden itu sendiri untuk dianalisis.

B. Metode Penelitian

Setelah pendekatan penelitian sudah ditentukan, selanjutnya yaitu metode penelitian. Dimana dengan memilih metode penelitian dengan tepat, maka akan membantu peneliti untuk keberhasilan penelitian. Metode yang digunakan peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Metode penelitian digunakan dalam hal ini agar sesuatu yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini dapat berjalan secara terencana dan sistematis.

Ebbut (dalam Kunandar, 2009, hlm. 43) menyebutkan bahwa penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut. Jadi dalam hal ini, guru merencanakan segala sesuatunya dengan matang dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Sudah lebih dari sepuluh tahun yang lalu PTK dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan yaitu:

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Kelas adalah sebuah ruangan tempat guru mengajar dan untuk siswa yang sedang belajar.

Dari batasan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. (Arikunto, 2006, hlm. 91)

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan di atas, alasan peneliti mengambil metode penelitian tindakan kelas karena pada hakikatnya PTK merupakan suatu proses dimana adanya proses antara guru dan siswa untuk melakukan perbaikan, peningkatan, perubahan dalam pembelajaran yang lebih baik. Agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian dengan melakukan PTK pada umumnya sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran di kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian. Pada penelitian ini juga peneliti ingin meningkatkan *ecoliteracy* siswa, karena siswa di kelas VII-I dalam pemahaman dan aksi terhadap lingkungan sangatlah rendah dan perlu adanya perubahan agar generasi selanjutnya bisa lebih cerdas dalam menjaga lingkungannya.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Arikunto (2002, hlm. 17) merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan bahwa desain penelitian akan menjadi kerangka kerja dari peneliti ketika berada di lapangan. Telah dipaparkan sebelumnya bahwa jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dan dilakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti.

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian tindakan yang dikembangkan Kemmis dan Taggart. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan empat langkah yaitu melakukan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Pelaksanaan siklus ini berlangsung terus menerus sampai tujuan yang diinginkan tercapai dan data yang diperoleh jenuh, yang

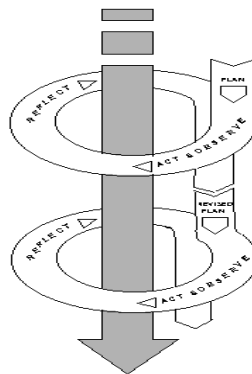
Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-I SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimaksud disini adalah data yang diperoleh tidak menunjukkan lagi adanya perubahan, dengan demikian jumlah siklus yang akan dilakukan tidak bisa diperkirakan sejak awal penelitian. (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66)

Desain penelitian dalam metode Penelitian Tindakan Kelas yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian untuk mengembangkan *ecoliteracy* siswa dengan penugasan pembuatan media pembelajaran *scrapbook* ini adalah model Kemmis dan Taggart (1988), yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Kemmis dan Taggart
Sumber: Mulyatiningsih, 2012

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 145) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan tindakan yang akan dilakukan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang di dapat direncanakan bersama-sama. Pada penelitian ini rencana disusun sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang dengan jumlah 38 siswa
- b. Melakukan observasi pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian untuk melihat permasalahan yang ada di dalam kelas dan memperbaikinya

Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-I SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Meminta kesediaan guru mitra dan rekan sejawat untuk menjadi observer penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa
 - d. Menyusun kesepakatan dengan guru mitra mengenai waktu untuk melakukan penelitian yaitu pada jam pelajaran IPS kelas VII-I yaitu pada hari Rabu dan Jum'at
 - e. Merencanakan instrumen penilaian beserta rubrik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perkembangan *ecoliteracy* siswa melalui tugas pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas. Penilaian ekoliterasi terdiri dari 5 indikator dan 15 sub indikator dan penilaian media *scrapbook* terdiri dari 7 indikator antara lain bahan dasar, kebersihan, kreativitas, ramah lingkungan, sesuai materi, menarik, dan estetika.
 - f. Menyusun silabus dan rencana pengajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian. Standar Kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai kegiatan ekonomi masyarakat dan kompetensi dasarnya adalah mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/ jasa.
 - g. Merencanakan diskusi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan mitra guru terkait proses pembelajaran di kelas melalui tugas pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas
 - h. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti dengan guru mitra untuk penelitian berikutnya agar tidak mengulangi kesalahan di tindakan selanjutnya.
 - i. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian melalui pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas
2. Tindakan

Jika perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya merupakan perencanaan yang cukup matang, maka proses tindakan semata-mata merupakan perencanaan itu (Santayasa, 2007, hlm. 12).

Namun, pelaksanaan tindakan boleh jadi berubah atau dimodifikasi sesuai dengan keperluan di lapangan. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Tindakan disesuaikan dengan rencana yang sudah dirancang antara peneliti dengan guru mitra di sekolah, pada tahap perencanaan yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran yang telah disusun. Standar Kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai kegiatan ekonomi masyarakat dan kompetensi dasarnya adalah mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa
- b. Mengembangkan *ecoliteracy* melalui tugas pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas dalam pembelajaran IPS dengan cara siswa mencari sendiri barang bekas yang ada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah untuk dijadikan sebagai media pembelajaran terkait materi kegiatan ekonomi masyarakat.
- c. Peneliti mempersiapkan format pedoman tugas pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas beserta format penilaian dan rubrik tugas media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas, format observasi penilaian *ecoliteracy* beserta rubrik penilaian *ecoliteracy*. Adapun indikator yang dilihat dalam penelitian ini yaitu bahan dasar, kebersihan, kreativitas, ramah lingkungan, sesuai materi, menarik, dan estetika pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas
- d. Melakukan penilaian tugas pembuatan *scrapbook* berbahan barang bekas dalam pembelajaran IPS pada tindakan pertama maupun kedua setiap siklusnya.
- e. Melakukan diskusi balikan dengan mitra peneliti atas kekurangan dalam menerapkan tugas pembuatan media *scrapbook* bekas dalam pembelajaran IPS

- f. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut untuk siklus selanjutnya agar pembelajaran lebih baik dan terarah.
- g. Melakukan pengolahan data hasil dari penskoran media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas secara keseluruhan dan penskoran peningkatan *ecoliteracy* siswa

3. Observasi

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi. Untuk memperoleh data yang lebih obyektif, guru menggunakan alat-alat optik atau elektronik seperti kamera, perekam video, atau perekam suara. (Santayasa, 2007, hlm. 13). Berkaitan dengan permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengamatan pembelajaran dan keadaan kelas VII-I ketika penelitian berlangsung. Adapun hal-hal yang diamati selama penelitian antara lain: bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan media *scrapbook*, menjaga kebersihan kelas, membersihkan kelas, dapat membedakan sampah organik dan sampah non organik, menghias *scrapbook* dengan ornament bekas, mengembangkan ide baru untuk dijadikan media pembelajaran, dan membersihkan sampah atau tidak setelah membuat media *scrapbook*.
- b. Mengamati interaksi selama proses penelitian berlangsung di kelas yaitu dengan mengamati apakah dalam kegiatan kelompok ada yang tidak ikut membantu dalam membuat media *scrapbook* atau tidak
- c. Mengamati respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui tugas pembuatan media *scrapbook* yang diminta oleh guru

- d. Pengamatan terhadap tugas yang diberikan kepada siswa sesuai dengan materi yang sedang berlangsung
 - e. Mengamati perkembangan *ecoliteracy* siswa melalui pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas
 - f. Pengamatan kesesuaian tugas berupa *scrapbook* berbahan dasar barang bekas dengan tujuan penelitian
 - g. Pengamatan terhadap keefektifan media *scrapbook* berbahan barang bekas yang dibuat oleh siswa dalam meningkatkan *ecoliteracy*
4. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Dengan kata lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. Untuk maksud ini, guru terlebih dahulu menentukan kriteria keberhasilan yaitu kecerdasan ekologi atau *ecoliteracy*. Pada penelitian ini refleksi didiskusikan oleh guru mitra dan rekan sejawat. Adapun hal-hal yang didiskusikan antara lain keadaan kelas selama penelitian, bagaimana siswa selama proses pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan media pembelajaran, kekurangan-kekurangan guru selama proses pembelajaran yang harus diperbaiki agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik dan terarah.

D. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Untuk itu peneliti secara individu akan terjun langsung ke dalam lapangan. Seperti yang diungkapkan oleh Riyanto (2010, hlm. 59) bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini masuk dalam jenis penelitian tindakan partisipan yang berarti orang yang akan melakukan tindakan terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal.

Adapun yang menjadi informan atau responden penelitian ini adalah siswa kelas VII-I berjumlah 38 siswa. Pemilihan subjek penelitian tidak terlepas dari kondisi peserta didik yang memiliki permasalahan yang unik dan menonjol karena menunjukkan kerjasama yang kurang didalam kelompok. Masih banyak siswa yang tidak peduli ketika guru menerangkan pelajaran. Sehingga peneliti berkeinginan untuk memperbaiki permasalahan yang ada dikelas. Dalam hal ini diperlukan pengembangan khususnya dari sisi kerjasama baik dari pendidik maupun peserta didik.

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian dengan tujuan memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah SMP Negeri 3 Lembang di Jalan Raya Lembang No. 29 Kabupaten Bandung Barat 40791. SMP Negeri 3 Lembang sendiri merupakan sekolah dengan akreditasi A. Pemilihan lokasi tersebut menjadi objek penelitian dikarenakan SMP Negeri 3 Lembang merupakan lokasi praktek lapangan peneliti sendiri sehingga. peneliti sudah tidak asing lagi dengan lingkungan SMP Negeri 3 Lembang dan peneliti juga mendapatkan dukungan dari pihak sekolah baik sarana dan prasarana maupun dukungan dari tenaga pendidiknya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan, meliputi:

1. Pembelajaran IPS menurut Sapriya (2009, hlm. 19) merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan.

Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-I SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jadi Pembelajaran IPS adalah penyederhanaan dari disiplin-disiplin ilmu sosial yakni: sejarah, ekonomi, sosiologi, kewarganegaraan, geografi, dan semua modifikasi atau kombinasi mata pelajaran-mata pelajaran berhubungan dengan masyarakat.

2. *Scrapbook* Berbahan Dasar Barang Bekas

Scrapbook merupakan seni menempel gambar atau foto pada media kertas, karton, kardus, dll dan menghiasnya menjadi sebuah karya yang menarik dan bermanfaat. Kinerja yang digunakan dalam penelitian ini berupa tugas pembuatan media pembelajaran berbahan barang bekas yang masih layak pakai untuk dijadikan media pembelajaran IPS di kelas.

3. *Ecoliteracy*

Ecoliteracy adalah kemampuan manusia dalam menyadari akan lingkungan sekitar maupun alam. Pada era globalisasi saat ini, kehidupan manusia tidak hanya dituntut untuk mengenal ekologi saja tetapi juga harus didukung dengan adanya tindakan yang nyata akan pentingnya keberlangsungan alam tempat tinggal kita.

F. Instrumen Penelitian

Penggunaan instrument penelitian dipersiapkan secara tepat dan teliti agar data yang diperoleh selama proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Pedoman Tugas Media *Scrapbook* Siswa

Tabel 3.1 Pedoman Tugas Media *Scrapbook* Siswa

No	Tugas Siswa
1	Buatlah 6 kelompok masing-masing terdiri dari 7-8 siswa
2	Diskusikan bersama kelompok tentang konsep dasar pembuatan <i>scrapbook</i> berbahan barang bekas
3	Siapkan alat-alat dan bahan yang dibutuhkan
4	Buatlah <i>scrapbook</i> yang terbagi kedalam lembaran-lembaran
5	Cocokkan antara materi dengan apa yang akan dibuat pada isi <i>scrapbook</i>

No	Alat	Bahan
1	Cutter	Kardus bekas

Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Gunting	Kertas bekas/ Karton bekas
3	Double tip/ Lem	Sedotan
4	Pensil warna/ Crayon	Daun kering
5	Penggaris	Kain bekas
6	Pensil	Aqua Bekas
7	Spidol	Tali Rapia Bekas
		Barang bekas untuk hiasan <i>Scrapbook</i>

No	Prosedur Pembuatan Produk
1	Siapkan alat dan bahan untuk pembuatan media <i>scrapbook</i>
2	Gunting kardus menjadi dua bagian sama besar
3	Tilap kardus yang sudah dipotong dengan bagaian yang sama
4	Potong karton bekas menjadi beberapa bagian yang sama dengan potongan kardus lalu bolongkan tengah sisinya menjadi 2 bolongan untuk mengikat
5	Buatlah atau tempel gambar-gambar dan materi yang berhubungan dengan materi IPS di karton yang sudah dipotong lalu hias sekreatif mungkin
6	Hias seluruh bagian <i>scrapbook</i> menggunakan pensil warna/spidol/ crayon agar lebih menarik
7	Buatlah hiasan-hiasan dari bahan bekas untuk menjadi hiasan tambahan di cover <i>scrapbook</i> maupun di dalam <i>scrapbook</i>

2. Pedoman Observasi

Hadi (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Dengan menggunakan observasi struktur, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang dan siap pakai, sehingga peneliti hanya menambahkan tanda ceklis pada kolom yang telah tersedia.

Pada penelitian ini pedoman observasi digunakan untuk menilai keberhasilan siswa dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa, Observasi

Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan dengan memberi tanda ceklis (√) pada lembar penilaian observasi dengan indikator-indikator yang menunjukkan peningkatan *ecoliteracy* siswa melalui penugasan pembuatan media *scrapbook* berbahan barang bekas. Pedoman observasi *ecoliteracy* siswa ini terdiri dari beberapa indikator yang dijadikan acuan peneliti pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. beberapa indikator secara garis besar sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan. Aspek yang dilihat dalam indikator ini adalah dengan menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan dapat membedakan sampah organik dan sampah non organik
- 2) Menyatukan keberlanjutan sebagai bentuk praktik kelompok. Aspek yang dilihat dalam indikator ini adalah sadar akan jadwal piket yang telah disepakati, memilih sampah yang bisa dimanfaatkan, dan bersama-sama mencari barang bekas untuk dijadikan *scrapbook*
- 3) Membuat yang tidak tampak menjadi tampak. Aspek yang dilihat dalam indikator ini adalah membersihkan sampah, menghias *scrapbook*, membuat *scrapbook* dari barang bekas, mengembangkan ide baru dengan menggunakan barang bekas
- 4) Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan. Aspek yang dilihat dalam indikator ini adalah menggunakan barang bekas ramah lingkungan dan tidak terdapat sampah setelah mengerjakan *scrapbook*
- 5) Memahami bagaimana alam menopang kehidupan. Aspek yang dilihat dalam indikator ini adalah dengan cara mencari solusi dan mengetahui dampak dari membuang sampah sembarangan

3. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan sumber data. Tanya jawab tersebut bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pertama,

wawancara dengan guru mitra, kedua wawancara dengan murid sebelum penelitian dan wawancara sesudah penelitian. Untuk lebih jelasnya mengenai pedoman wawancara baik wawancara dengan guru mitra maupun wawancara dengan siswa sebelum penelitian dan sesudah penelitian.

4. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah kamera untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan/ kejadian selama penelitian di kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang. Sebagai data penunjang, peneliti juga menggunakan alat perekam untuk merekam suasana yang terjadi di kelas secara detail tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di kelas.

5. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan dibuat peneliti dengan bantuan mitra guru dalam mengisi semua kejadian yang terjadi pada saat penelitian di kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang. Catatan lapangan meliputi waktu, deskripsi kegiatan, dan komentar. Catatan sangat penting dalam penelitian ini dikarenakan apabila ada sesuatu yang terlupakan, dengan adanya catatan lapangan sesuatu yang terlupakan akan bisa dibaca kembali. Untuk lebih jelasnya catatan lapangan bisa dilihat pada lampiran.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan pada sumber data yaitu siswa dan guru mata pelajaran IPS. Kegiatan yang diamati pada penelitian ini adalah pembuatan *scrapbook* berbahan barang bekas. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan dengan cara mengamati dari setiap kejadian yang terjadi dan mencatatnya menjadi bagian dari data. Arikunto (2010, hlm, 199) menjelaskan bahwa:

“Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.”

Observasi merupakan pengamatan langsung dalam pelaksanaan penelitian sehingga observasi menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Pengambilan data dengan observasi ini dilakukan guna untuk memperkuat hasil dari tugas pembuatan *scrapbook* yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaan tindakan. Observasi atau pengamatan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data terdapat tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Pertemuan Perencanaan

Dalam tahap ini, pihak guru menyajikan dan pihak peneliti mendiskusikan rencana pembelajaran yang berkaitan dengan topik atau fokus kajian agar pembelajaran terencana dengan baik.

b. Observasi Kelas

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu guru mitra dan peneliti akan mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data di dalam kelas.

c. Diskusi Balik

Pada tahap ini, peneliti mempelajari data hasil observasi untuk dijadikan catatan lapangan dan mendiskusikannya untuk langkah-langkah selanjutnya.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian mengenai situasi yang terjadi di dalam kelas. Selain itu, peneliti dapat melakukannya dengan merekam suatu kejadian atau peristiwa untuk kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini dokumentasi sangatlah penting untuk menguatkan bukti dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti.

3. Wawancara

Menurut Achmadi (2007, hlm. 83) wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 195) dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka alat pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti recorder, gambar dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada siswa dan guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai media *scrapbook* dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa mampu diterapkan atau tidak dalam pembelajaran IPS

4. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Sebuah informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (field notes) yang dibuat sendiri oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran dikelas seperti suasana kelas, interaksi antara guru dan murid atau murid dan murid, dan kegiatan lainnya selama pembelajaran dapat ditulis di catatan lapangan, sehingga semuanya dapat dibaca kembali apabila ada sesuatu yang terlupakan.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pada setiap penelitian pasti akan menghasilkan data, dikarenakan data merupakan syarat yang penting dalam penelitian untuk memecahkan masalah penelitian termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data yang baik tentunya data yang valid dan relevan. Teknik pengolahan data sesungguhnya sudah dimulai dari peneliti mengumpulkan data yaitu dengan cara memilah data mana data yang baik dan mana yang tidak. Dalam penelitian ini data yang di olah

bersifat kuantitatif dan kualitatif. Berikut adalah data yang diolah dalam penelitian:

a. Data Kuantitatif

Adapun skala penilaian yang dipakai menurut Komalasari (2011, hlm. 156) adalah sebagai berikut:

- 1) Rumus dalam mengolah data hasil dari penskoran media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas secara keseluruhan yaitu:

$$\text{Persentase Scrapbook} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan perkembangan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas yang telah dibuat oleh siswa, data kemudian dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup, dan kurang, dengan skala presentase sebagai berikut:

Tabel 3.2

Rata-rata (Presentase)

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% – 33,3 %
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8 % - 100%

Sumber : Komalasari (2011, hlm. 156)

- 2) Rumus dalam mengolah data hasil dari penskoran observasi *ecoliteracy* secara keseluruhan yaitu:

$$\text{Persentase ecoliteracy} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan perkembangan *ecoliteracy* siswa dilihat dari tugas berupa media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas yang telah dibuat oleh siswa, data kemudian

dikelompokan menjadi kategori baik, cukup, dan kurang, dengan skala presentase sebagai berikut:

Tabel 3.3

Rata-rata (Presentase)

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% – 33,3 %
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8 % - 100%

Sumber : Komalasari (2011, hlm. 156)

b. Data Kualitatif

Pengolahan data hasil penelitian yang bersifat kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik seperti observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan catatan lapangan berupa gambaran keadaan pada objek yang diteliti yang masih belum berarti dan bermakna. Seperti yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (dalam Puspitasari, 2015, hlm. 41) bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

2. Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2012, hlm. 363) merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahap validasi data yang dilakukan melalui:

a. Member check

Member check menurut Sugiyono (2012, hlm. 375) adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid sehingga semakin dipercaya.

Pada penelitian ini *member check* dengan cara memperlihatkan skor penilaian pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas dan perkembangan *ecoliteracy* siswa berdasarkan kriteria penilaian yang terdapat dalam rubrik untuk melihat tingkat ketercapaian *ecoliteracy* melalui pembuatan media pembelajaran *scrapbook* berbahan dasar barang bekas.

b. *Triangulasi*

William Wiersma (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 372) mengatakan bahwa “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.*” Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

c. *Saturasi*

Yaitu situasi dimana data telah menjadi jenuh dan tidak ada tambahan data baru. Dalam hal ini peneliti juga akan menganalisis sejauh mana proses itu berlangsung dan akan berhenti serta menyimpulkan hasil penelitian tersebut ketika data telah menjadi jenuh.

d. *Expert opinion*

Peneliti melakukan konsultasi dengan pakar atau dosen pembimbing hasil temuan dilapangan. Dari hasil konsultasi

tersebut maka peneliti mendapatkan arahan untuk memperbaiki prosedur yang kurang tepat.

3. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Miles & Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification*". Langkah-langkah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data menurut Sugiyono (2012, hlm. 338) berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penelitian ini aspek yang akan

direduksi adalah ecoliteracy siswa tentang barang bekas melalui tugas pembuatan media *scrapbook*.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 341) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm, 341) menyatakan bahwa:

“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”.

Artinya yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion Drawing/ Verification (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, hlm. 2015, hlm. 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

4. Interpretasi Data

Interpretasi data pada tahap ini diperlukan untuk memberikan makna terhadap data yang telah diperoleh, sehingga penelitian bisa dipecahkan atau dijawab. Selaras dengan penjelasan oleh Priatna (2013, hlm. 68) yang mengemukakan bahwa:

“Pada tahap ini peneliti menginterpretasikan temuan-temuan peneliti berdasarkan landasan teoritis yang telah dipilih. Dari hasil interpretasi ini diharapkan dapat memperoleh makna yang berarti sebagai tindakan selanjutnya.”

Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti yaitu :

- a. Mendeskripsikan perencanaan tindakan setiap siklus
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- c. Menganalisis hasil observasi *ecoliteracy* siswa melalui pembuatan media *scrapbook* berbahan barang bekas.

Tabel 3.4 Format Observasi Penilaian *Ecoliteracy* Siswa

No	Indikator <i>Ecoliteracy</i>	Penilaian Kelompok																	
		1			2			3			4			5			6		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
a	Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan																		
	1. Menjaga kebersihan kelas																		
	2. Membuang sampah pada tempatnya																		
b	3. Dapat membedakan sampah organik dan non organik																		
	Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok																		
	4. Sadar akan jadwal piket yang sudah disepakati																		
c	5. Memilah sampah yang bisa dimanfaatkan																		
	6. Bersama-sama mencari barang bekas untuk dijadikan <i>scrapbook</i>																		
	Membuat yang tidak tampak menjadi tampak																		
d	7. Membersihkan sampah yang terdapat di bawah meja																		
	8. Menghias <i>scrapbook</i> dengan ornament barang bekas																		
	9. Membuat <i>scrapbook</i> dari barang bekas yang layak pakai																		
	10. Mengembangkan ide baru untuk dijadikan media pembelajaran berbahan dasar barang bekas																		
e	Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan																		
	11. Menggunakan barang bekas yang ramah lingkungan																		
e	12. Tidak terdapat sampah setelah mengerjakan <i>Scrapbook</i>																		
	Memahami bagaimana alam menopang kehidupan																		
	13. Mengetahui dampak dari membuang sampah sembarangan																		
e	14. Mencari solusi dari dampak membuang sampah sembarangan																		
	15. Mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar																		
Jumlah																			
Nilai																			

No	Anggota Kelompok					
	1	2	3	4	5	6
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						

Keterangan:

Kriteria	Skor
B=Baik	3
C=Cukup	2
K= Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah}}{45 \text{ (skor maksimum)}} \times 100$$

Rata-rata (Presentase)

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% – 33,3 %
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8 % - 100%

Penelitian ini dianggap berhasil manakala data yang di dapatkan sudah pada posisi jenuh dan pada 2 siklus termasuk ke dalam ketegoori baik.

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian *Ecoliteracy* Siswa

Indikator	Skor		
	B	C	K
Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan			
1. Membersihkan kebersihan kelas	Inisiatif membersihkan kelas tanpa harus diingatkan	Membersihkan kebersihan kelas setelah diingatkan	Meskipun sudah diingatkan siswa tidak bergegas membersihkan kelas
2. Membuang sampah pada tempatnya	Membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan	Tidak membuang sampah hanya menyimpannya di bawah meja	Tidak membuang dan acuh terhadap sampah yang berserakan
3. Dapat membedakan sampah organik dan non organik	Membuang sampah sesuai dengan jenis sampah	Membuang jenis sampah tidak pada tempat yang disediakan	Membuang sampah tidak pada jenis sampah
Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok			
4. Sadar akan jadwal piket yang sudah disepakati	Piket sesuai dengan jadwal piket yang sudah disepakati	Piket tidak sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati	Tidak pernah melaksanakan piket walaupun sudah ada jadwal piket
5. Memilah sampah yang bisa dimanfaatkan	Sudah bisa memilah sampah yang masih bisa dimanfaatkan	Hanya sebagian yang bisa memilah sampah yang masih bisa dimanfaatkan	Tidak bisa memilah sampah yang masih bisa dimanfaatkan
6. Bersama-sama mencari barang bekas untuk dijadikan <i>scrapbook</i>	Hampir seluruhnya mencari barang bekas untuk dijadikan <i>scrapbook</i>	Hanya sebagian yang mencari barang bekas untuk dijadikan <i>scrapbook</i>	Hanya 2 orang yang mencari barang bekas untuk dijadikan <i>scrapbook</i>
Membuat yang tidak tampak menjadi tampak			
7. Membersihkan sampah yang terdapat di bawah meja	Membersihkan sampah lalu dibuang ke tempat sampah	Membersihkan sampah yang terdapat di bawah meja namun tidak dibuang ke tempat sampah	Tidak membersihkan sampah yang terdapat di bawah meja

Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Menghias <i>scrapbook</i> dengan ornament barang bekas	Hampir seluruhnya hiasan <i>scrapbook</i> berasal dari ornament bekas	Sebagian hiasan <i>scrapbook</i> berasal dari ornament bekas	Tidak menghias <i>Scrapbook</i> dengan ornament bekas
9. Membuat <i>scrapbook</i> dari barang bekas yang layak pakai	Membuat <i>Scrapbook</i> dari barang bekas yang layak pakai	Membuat <i>Scrapbook</i> dari barang bekas yang sebagian layak pakai	Membuat <i>Scrapbook</i> dari barang bekas yang tidak layak pakai
10. Mengembangkan ide baru untuk dijadikan media pembelajaran dari barang bekas	Sudah bisa mengembangkan ide baru untuk membuat media pembelajaran dari barang bekas	sedikit mengembangkan ide baru untuk membuat media pembelajaran dari barang bekas	Belum bisa mengembangkan ide baru untuk membuat media pembelajaran dari barang bekas
Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan			
11. Menggunakan barang bekas yang ramah lingkungan	Barang bekas ramah lingkungan	Barang bekas campuran	Barang bekas mengandung barang berbahaya
12. Tidak terdapat sampah setelah mengerjakan <i>Scrapbook</i>	Tidak terdapat sampah setelah mengerjakan <i>Scrapbook</i>	Sedikit terdapat sampah setelah mengerjakan <i>Scrapbook</i>	Masih banyak sampah setelah mengerjakan <i>Scrapbook</i>
Memahami bagaimana alam menopang kehidupan			
13. Mengetahui dampak dari membuang sampah sembarangan	Mampu mengutarakan dampak dari membuang sampah sembarangan	Hanya sedikit mengutarakan dampak dari membuang sampah sembarangan	Tidak bisa mengutarakan apa dampak dari membuang sampah sembarangan
14. Mencari solusi dari dampak membuang sampah sembarangan	Sudah bisa memberikan solusi dari dampak membuang sampah sembarangan	Sedikit memberikan solusi apa yang mereka ajukan dari dampak membuang sampah sembarangan	Tidak tahu solusi apa yang mereka berikan dari dampak membuang sampah sembarangan
15. Mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar	Sudah bisa mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar	Sudah sedikit bisa mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar	Belum bisa mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian Kelompok																	
		1			2			3			4			5			6		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Bahan Dasar																		
2	Kebersihan																		
3	Kreativitas																		
4	Ramah Lingkungan																		
5	Sesuai Materi																		
6	Menarik																		
7	Estetika																		
Jumlah																			
Nilai																			

Anggota Kelompok					
1	2	3	4	5	6

Tabel 3.6 Format Observasi Penilaian Tugas Media Scrapbook

Keterangan:

Kriteria	Skor
B=Baik	3
C=Cukup	2
K= Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah}}{21 (\text{skor maksimum})} \times 100$$

Rata-rata (Presentase)

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% – 33,3 %
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8 % - 100%

Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Tugas Media *Scrapbook*

No	Indikator	Skor		
		B	C	K
1	Bahan Dasar	bahan dasar berasal dari barang bekas yang masih layak pakai	bahan dasar masih campuran antara barang bekas dan barang masih baru	bahan dasar berasal dari barang baru
2	Kebersihan	Tidak terdapat sampah setelah mengejerakan <i>scrapbook</i>	Masih ada sisa sampah yang berserakan	Terdapat banyak sampah yang berserakan
3	Kreativitas	Banyak hiasan dan bentuk potongannya sangat menarik	Sedikit hiasan tetapi bentuk potongannya sangat menarik	<i>Scrapbook</i> tidak dihias dan bentuk potongannya monoton
4	Ramah Lingkungan	Barang bekas yang digunakan ramah lingkungan	Barang bekas campuran	Barang bekas mengandung zat berbahaya
5	Sesuai Materi	Hasil <i>scrapbook</i> sesuai sengan materi	Hasil <i>scrapbook</i> sebagian sesuai dengan materi	Hasil <i>scrapbook</i> jauh dari materi
6	Menarik	Rapih, bersih dan sangat menarik	Sudah rapih namun sedikit kotor dan kurang menarik	Berantakan, kotor dan tidak menarik
7	Estetika	<i>Scarpbook</i> disusun rapih sesuai dengan tempatnya	<i>Scarpbook</i> sedikit berantakan	<i>Scrpbook</i> tercecer dan ada bagian yang rusak dan kotor

Tabel 3.8
Pedoman Wawancara Guru

Responden :
Tempat :
Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Pembelajaran IPS menurut Pandangan Ibu ?	
2	Apa yang selalu Ibu siapkan ketika hendak mengajar ?	
3	Apakah ibu selalu mengaitkan pembelajaran IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa?	
4	Apakah ibu selalu meminta siswa untuk membersihkan kelas setiap pelajaran ibu ?	
5	Menurut ibu apa hubungan Pembelajaran IPS dengan Lingkungan ?	
6	Apakah ibu selalu mengaitkan Pembelajaran IPS dengan Lingkungan ?	
7	Metode apa yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran IPS ?	
8	Apakah metode yang ibu gunakan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif ?	
9	Apakah kendala yang ibu dapatkan selama mengajar IPS ?	
10	Bagaimana caranya ibu mengatasi kendala tersebut ?	

Tabel 3.9
Pedoman Wawancara Siswa
(Pra Penelitian)

Responden :

Tempat :

Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka pelajaran IPS?	
2	Menurut kamu mengapa pembelajaran IPS seperti itu?	
3	Apakah pelajaran IPS banyak berhubungan dengan lingkungan?	
4	Apakah kamu sering membuang sampah sembarangan di Sekolah?	
5	Mengapa kita harus membuang sampah dengan membedakan sampah organik dan anorganik?	
6	Apakah membuang sampah, kamu harus diingatkan terlebih dahulu?	
7	Apakah kamu tahu bagaimana caranya kamu peduli terhadap lingkungan?	
8	Apakah kamu pernah mendengar istilah <i>ecoliteracy</i> ?	
9	Apakah kamu menyukai pembelajaran IPS dengan tugas individu atau tugas kelompok?	
10	Apakah kamu mengetahui tentang <i>scrapbook</i> ?	

Tabel 3.10
Pedoman Wawancara Siswa
(Setelah Penelitian)

Nara Sumber :
Kelas :
Hari dan Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Setelah belajar dengan ibu selama ini, apakah kamu menyukai pelajaran IPS ?	
2.	Setelah mengetahui <i>ecoliteracy</i> , apakah kamu akan tetap membuang sampah sembarangan ?	
3.	Apakah kamu sekarang membuang sampah harus selalu diingatkan lagi?	
4.	Apakah sekarang kamu tahu dampak dari membuang sampah sembarangan?	
5.	Apakah kamu sudah tahu peduli lingkungan itu seperti apa?	
6.	Apakah sekarang sudah bisa membedakan sampah organik dan sampah non organik ?	
7.	Apakah kamu senang dengan membuat media pembelajaran <i>scrapbook</i> ?	

Tabel 3.11
FORMAT CATATAN LAPANGAN

Nama Guru Model :

Materi :

Nama Observer :

Waktu	Deskripsi Kegiatan	Komentar